

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*  
BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 RONGGURNIHUTA**

**AGNES AGUSTINA PURBA (NIM. 4123111003)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana rata – rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model *Probing – Prompting* berbasis etnomatematika mencapai ketuntasan belajar dan (2) untuk mengetahui bagaimana keefektifan model pembelajaran *Probing – Prompting* berbasis etnomatematika dan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ronggurnihuta dan setelah dipilih secara *cluster sampling*, diperoleh kelas VIII<sup>3</sup> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sup>2</sup> sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes tertulis.

Dari hasil penelitian diperoleh rata – rata kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen adalah 85,42 dengan simpangan baku 13,12 sedangkan rata – rata kemampuan komunikasi matematis kelas kontrol adalah 62,5 dengan simpangan baku 16,69. Pada uji ketuntasan belajar rata – rata kelompok eksperimen menggunakan uji *t* satu pihak dengan  $t_{tabel} = 1,714$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,8899$ . Karena  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga rata – rata kemampuan komunikasi matematis peserta didik mencapai sekurang – kurangnya 75. Pada uji ketuntasan belajar klasikal menggunakan uji proporsi satu pihak dengan  $z_{tabel} = 1,64$  diperoleh  $z_{hitung} = 0,34$ . Karena  $z_{hitung} > -z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga persentase hasil kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang tuntas klasikal mencapai minimal 85%. Sedangkan pada uji kesamaan dua rata – rata menggunakan uji *t* satu pihak dengan  $t_{tabel} = 1,679$  diperoleh  $t_{hitung} = 5,289$ . Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga diperoleh bahwa rata – rata kemampuan komunikasi matematis kelompok eksperimen yang diberi model *Probing-Prompting* berbasis etnomatematika lebih tinggi dari kelompok kontrol yang menggunakan model langsung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing – Prompting* berbasis etnomatematika lebih efektif daripada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kata Kunci: *Probing - Prompting*, Etnomatematika, Kemampuan Komunikasi Matematis.